

# PENERAPAN MODEL DISCOVERY DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 4 SIDOARJO

Luluk Masruroh<sup>1</sup>

Guru SMA Negeri 4 Sidoarjo  
Jalan Raya Suko, Suko, Sidoarjo, Suko, Kec. Sidoarjo,  
Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61251

## ABSTRAK

Kualitas interaksi kelas masih relatif kurang optimal, distribusi kemampuan pada siswa kurang merata, yaitu cenderung memusat pada kelompok atas, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, kegiatan dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan, *planning, acting, observing dan reflecting*. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pra siklus mengalami peningkatan, ketuntasan belajar klasikal pun telah meningkat mulai dari pra siklus 28%, meningkat pada siklus I menjadi 55,56% dan pada siklus II adalah 91,6 %. Penerapan model pembelajaran Discovery dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 4 Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Motivasi belajar siswa sebelum tindakan yang hanya 44,6% meningkat menjadi 50,8% pada siklus I dan siklus II yaitu sebesar 62%.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Discovery, motivasi dan hasil Belajar*

## ABSTRACT

*The quality of the interaction is relative optics, the distribution of capabilities in the lubricating dryer, which centers on the upper group, obscures the active prosthetic pink process. Research is the mermaid research goddess, activities carried out in the upper cyclone of denim, planning, acting, reflection of observation. The study was the first of its kind in the Middle East, Completeness, Classic Punishment, Coincidentally 28%, Increased in Cyclone I, 55.56% of Adult Cycle II 91.6%. The application of the pink model is Discovery can be from increasing the motivation of learning outcomes of class X students of SMAN 4 Sidoarjo. The results of the study showed motivation from the motivation of the khawaja meawami pagask starting from the first cycle of the first cycle of the first cycle of the cycle. Motivation for student learning before the action which only 44.6% increased to 50.8% in my cycle from the cycle cycle of 62%.*

**Keywords:** *Discovery Learning Model, from Learning production motto*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dan faktor penentu dalam upaya membangun manusia Indonesia ke arah yang lebih maju dan berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan menjadi tugas dan kewajiban pemerintah sebagai penyelenggara negara dan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat.

Pada hakekatnya proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan

timbang balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih model dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa, dalam hal ini pelajaran Sejarah.

---

<sup>1</sup> Penulis Koresponden

E-mail address: [jurnalartefaksejarah@gmail.com](mailto:jurnalartefaksejarah@gmail.com)

doi: <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v5i1.1911>

Copyright©2018 Jurnal Artefak e-ISSN: 2580-0027

Salah satu kompetensi dasar sejarah yang ingin dicapai adalah Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia. Kompetensi tersebut membutuhkan kemampuan siswa dalam menguraikan materi yang dipelajarinya. Secara faktual siswa sering mengalami kesulitan, karena penguasaan materi dan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat atau ide yang kurang. Hal itu terlihat pada ulangan harian yang dilakukan dengan tes tertulis hanya 27% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Pembelajaran Sejarah yang dilakukan di SMAN 4 Sidoarjo memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80. Siswa kelas X SMAN 4 Sidoarjo berjumlah 36 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah SMAN 4 Sidoarjo yang telah dilaksanakan pada bulan Oktober, menunjukkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa kelas X rendah yaitu sebesar 27%. Ketuntasan belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai kurang dari 80 sebanyak 20 siswa dan siswa yang mendapat nilai lebih dari 80 sebanyak 16 siswa, sehingga ketuntasan belajar siswa masih rendah karena lebih dari setengah siswa kelas X tidak tuntas dalam pembelajaran Sejarah.

Untuk motivasi belajar siswa kelas X SMAN 4 Sidoarjo, dari hasil observasi, motivasinya sudah masuk kategori cukup tetapi masih dibawah 50% yaitu sebesar 44,6%. Jadi menurut peneliti motivasi siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, kualitas interaksi kelas masih relatif kurang optimal, distribusi kemampuan pada siswa kurang merata, yaitu cenderung memusat pada kelompok atas, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Discovery* (penemuan) untuk mengungkapkan apakah dengan model *Discovery* (penemuan) dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar Sejarah. Model pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: (1) Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 4 Sidoarjo? (2) Apakah

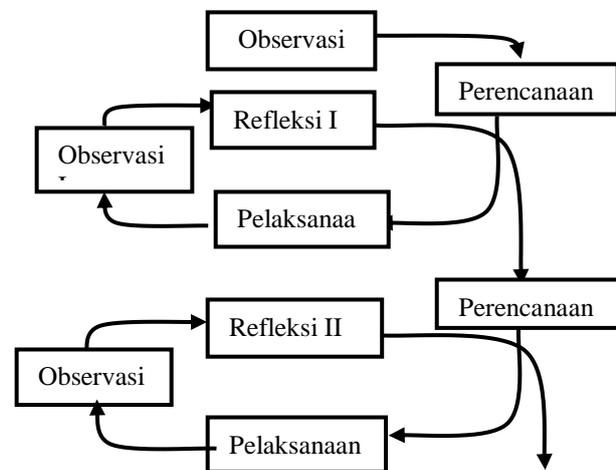
Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa kelas X SMAN 4 Sidoarjo? (3) Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 4 Sidoarjo?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, bertujuan untuk melakukan perbaikan – perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran. PTK yaitu suatu kegiatan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam harapan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Riyanto, 2001).

Penelitian Tindakan Kelas minimal dilakukan dua siklus. Penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dicantumkan pada gambar berikut:



**Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Adaptasi dari Tim Pelatihan Proyek PGSM, 1999)**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Sidoarjo kelas X semester 1 tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 22 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Sekolah ini beralamat di Jln.Raya Suko Sidoarjo. Penelitian dilakukan pada hari selasa, tanggal 23 Oktober 2018.

## **Luluk Masruroh**

*Penerapan Model Discovery Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Sidoarjo*

### **Data dan Sumber Data**

#### 1. Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara
  - b. Dokumentasi
  - c. Hasil Tes
  - d. Hasil Lembar Kerja Siswa
  - e. Catatan Lapangan
2. Sumber Data adalah siswa kelas X SMAN 4 Sidoarjo tahun pelajaran 2018/2019

### **Pengumpulan Data**

#### 1. Tes

Tes dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Tes tersebut berbentuk multiple choice agar banyak materi tercakup.

#### 2. Observasi

Pengamatan terdiri dari 1 observer yaitu teman sejawat yang bertugas mengamati dan mengisi lembar observasi guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati kesesuaian antara rencana pembelajaran dan pelaksanaan dikelas.

#### 3. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai secara langsung maupun tidak langsung dengan mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban yang digunakan untuk data.

### **Analisis Data**

Dalam analisis data, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Pra Penelitian

Kegiatan pra-penelitian berupa kegiatan observasi yang dilakukan sebelum penelitian, meliputi observasi tentang kondisi lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana dan kondisi siswa serta mengamati permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran dengan melakukan wawancara dengan siswa dan guru.

#### 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Discovery* ini terdiri dari 2 siklus. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam

dalam tiap siklusnya adalah: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

*Discovery* (penemuan) adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu melalui pemberitahuan, tetapi sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *Discovery* kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan, dan sebagainya.

Tiga ciri utama pembelajaran *Discovery* yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery* ini guru berusaha meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Maka model ini memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa;
2. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/ individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut;
3. Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing;
4. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat;
5. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Walaupun demikian teknik ini ada kelemahan yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil;

2. Pemecahan masalah mungkin dapat bersifat mekanistik, formalitas, dan membosankan. Pemecahan masalah seperti ini tidak menjamin penemuan yang penuh arti;
3. Pelaksanaan model ini memerlukan penyediaan berbagai sumber belajar dan fasilitas yang memadai;
4. Kebebasan yang diberikan kepada siswa dalam pelaksanaan model ini tidak berarti menjamin bahwa belajar dengan baik dalam arti mengerjakan dengan tekun, penuh aktivitas, dan terarah.

Langkah-langkah pembelajaran *Discovery* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembelajaran;
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya);
3. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa;
4. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas untuk dipelajari siswa;
5. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan;
6. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan;
7. Membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan oleh siswa;
8. Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah;
9. Merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa;
10. Membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

### **Motivasi Belajar**

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2000: 28).

Ada 3 fungsi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Djamarah (2002: 123), yaitu:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Berdasarkan pengertian di atas, maka motivasi merupakan respon siswa terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dari dalam diri siswa agar

tumbuh dorongan untuk belajar dan mencapai tujuan yang dikehendaki.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar ini ditentukan oleh diri siswa, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hasil belajar siswa meningkat jika siswa itu mempunyai tujuan dalam belajarnya atau biasanya dipengaruhi oleh karakteristik dari siswa itu sendiri. Kemampuan awal berguna sebagai pijakan dalam pemilihan strategi pengajaran yang optimal, karena membawa dampak dalam memudahkan proses-proses internal yang berlangsung dalam diri siswa ketika belajar (Uno, 2006: 58). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Agar pemahaman siswa terhadap materi pada kompetensi tersebut tidak abstrak, maka pembelajarannya harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga hasil perolehan belajar Sejarah sangat relevan jika siswa dapat menghubungkan prinsip-prinsip yang diperoleh dalam kelas dengan situasi dunia nyata sehingga mereka juga mendapat pengalaman praktis. Hasil belajar Sejarah adalah *output* yang dihasilkan setelah melalui proses pembelajaran Sejarah. Hasil belajar itu digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Sejarah.

Dengan penerapan model pembelajaran *Discovery*, akan membuat pembelajaran menjadi aktif, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar secara mandiri dan hasil belajarnya pun akan optimal. Makin tepat pemilihan model dalam pembelajaran, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Selain itu dengan adanya motivasi yang tinggi maka intensitas usaha belajar siswa akan tinggi pula. Jadi penyesuaian model pembelajaran dengan karakteristik siswa akan senantiasa menentukan intensitas motivasi belajar siswa, dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Apabila seorang guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, maka pembelajaran menjadi pasif, siswa menjadi tidak memiliki motivasi untuk belajar, sehingga siswa tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap kelas X SMAN 4 Sidoarjo pada pembelajaran Sejarah, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu memberikan tugas untuk

## Luluk Masruroh

*Penerapan Model Discovery Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Sidoarjo*

mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan tanpa ada kesempatan siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri.

Pada kegiatan awal, guru tidak melakukan apersepsi tetapi langsung masuk pada kegiatan inti. Metode yang digunakan guru pun lebih banyak menggunakan metode ceramah dan sesekali memberikan pertanyaan kepada siswa. Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, mereka menjawabnya dengan bersama-sama sehingga sulit diketahui manakah siswa yang benar-benar dapat menjawab ataukah hanya ikut-ikutan temannya menjawab dengan jawaban yang sama. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru cenderung siswa yang sama yaitu siswa yang aktif di kelas itu, sedangkan siswa yang kurang aktif cenderung diam atau mengikuti jawaban temannya. Setelah penyampaian materi selesai, guru langsung menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku LKS. Dan pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memerintahkan siswa membaca bab selanjutnya yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya serta ditutup dengan salam.

Data hasil motivasi awal diperoleh dari observasi. Dari indikator-indikator yang diamati yaitu perhatian, usaha, irama perasaan, dan penampilan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel. 1 Motivasi Siswa Sebelum Dilakukan Tindakan**

Aspek	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Presentase Keberhasilan	Nilai	Taraf Keberhasilan
Perhatian	8	20	40%	D	Kurang
Usaha	9	20	45%	D	Kurang
Irama Perasaan	6	10	60%	C	Cukup
Penampilan	6	15	40%	D	Kurang
Jumlah	29	65	44,6%	C	Cukup

Sumber: data primer yang diolah pada tahun 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan indikator perhatian didapat 40%, usaha 45%, irama perasaan 60%, dan penampilan 40%. Jumlah akhir motivasi sebesar 44,6% dengan kategori cukup.

Dalam pembelajaran Sejarah khususnya pada Kompetensi Dasar "Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia", sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery* pada hasil tes pra tindakan menunjukkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 4 Sidoarjo masih kurang optimal. Hal ini terbukti masih terdapat siswa yang hasil belajarnya jauh

di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

Data pada tabel selanjutnya disajikan dalam prosentase hasil belajar pra tindakan siswa dalam standar kualifikasi pencapaian keberhasilan tindakan. Data tersebut ditampilkan dalam bentuk prosentase yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel . Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Siklus**

Ketuntasan Belajar	$\sum$ siswa	$\sum$ seluruh siswa	Prosentase (%)
Tuntas Belajar	10	36	28
Belum Tuntas Belajar	26	36	72

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 10 siswa atau 28 % yang telah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Sedangkan sebanyak 26 siswa atau 72% belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra tindakan tersebut perlu diadakan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menerapkan Model pembelajaran *Discovery* sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran selama ini dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa kelas X SMAN 4 Sidoarjo.

### 1. Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan tindakan penelitian. Pelaksanaan siklus I ini sesuai dengan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Deskripsi pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

#### *Perencanaan*

Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pertemuan 1 pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2018 dan pertemuan ke-2 hari Selasa 30 Oktober 2018 yang masing-masing pertemuan alokasi waktunya 3 x 45 menit. Pada kegiatan ini peneliti menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery*, menyiapkan media dan sumber belajar, menyiapkan soal evaluasi serta menyusun instrumen penilaian pembelajaran berupa format amatan penyusunan RPP sesuai dengan model pembelajaran *Discovery* yang diterapkan.

*Pelaksanaan Tindakan*

Pelaksanaan dari masing-masing tahap pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama yaitu pukul 10.00 WIB. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan salam, doa, presensi, menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran.

Pembelajaran kemudian dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran *discovery* yaitu:

1. Menentukan tujuan pembelajaran yaitu, mendeskripsikan pengertian Kerajaan – kerajaan Hindu Budha di Indonesia.
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa untuk menggali pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan, “*Jelaskan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Jawa timur?*”.
3. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa yaitu *Kerajaan Kediri, kerajaan Jenggala, Kerajaan Singosari, dan Kerajaan Majapahit.*
4. Mengecek pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk memberi contoh tentang Kehidupan politik, social dan budaya masyarakat. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
5. Membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan oleh siswa.
6. Memimpin analisis dengan pertanyaan “*mengapa kerajaan jenggala tidak bisa berkembang seperti Kerajaan Kediri?*”.
7. Merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa.
8. Membantu siswa merumuskan hasil penemuannya, yaitu bahwa Kerajaan Jenggala tidak dapat berkembang karena serangan Kediri saat awal berdiri pemerintahannya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk menarik suatu kesimpulan dengan menanyakan apa saja yang telah ditemukan. Selanjutnya siswa diberi soal evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang telah dipahami siswa. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan menanyakan apa saja yang dirasakan siswa selama pembelajaran berlangsung, dan membagikan *learning log* atau catatan pembelajaran untuk di jawab siswa.

Setelah itu barulah guru menutup pelajaran dengan salam.

*Observasi*

Observasi tindakan siklus I dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus I menyangkut kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel . Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

Aspek	Skor yang diperoleh oleh	Skor maksimal	Prosentase keberhasilan hasil	Nilai	Taraf keberhasiilan
Perhatian	9	20	45%	C	Cukup
Usaha	12	20	60%	C	Cukup
Irama	6	10	60%	C	Cukup
Perasaan	6	15	40%	D	Kurang
Penampilan					
Jumlah	33	65	50,8 %	C	Cukup

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan indikator perhatian didapat 45%, usaha 60%, irama perasaan 60%, dan penampilan 40%. Dengan jumlah akhir motivasi sebesar 50,8% dengan kategori cukup. Di siklus I ini motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan sebesar 6,2%.

*Hasil Belajar Siswa*

Dalam pembelajaran yang diadakan setiap pertemuan dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data keseluruhan hasil belajar siswa kelas X pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I**

Taraf Hasil Belajar	F	Presentase
81 – 100	10	27,8
61 – 80	20	55,6
41 – 60	4	11,1
21 – 40	0	0
0 – 20	2	5,5
Jumlah	36	100

## Luluk Masruroh

*Penerapan Model Discovery Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Sidoarjo*

Dari tabel nilai hasil belajar siklus I pada lampiran dapat diketahui rata-rata kelas adalah 55,6. Dimana terdapat 10 siswa mendapatkan skor 81-100 dengan kriteria sangat baik (A), 20 siswa mendapatkan skor 61-80 dengan kriteria baik (B), 4 siswa mendapatkan skor 41-60 dengan kriteria cukup (C), sedangkan sisanya 2 siswa mendapatkan skor 0-20 dengan kriteria kurang (E).

Sedangkan untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I**

Ketuntasan Belajar	$\sum$ siswa	$\sum$ seluruh siswa	Prosentase
Tuntas Belajar	20	36	55,56
Belum Tuntas Belajar	16	36	44,44

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 20 siswa atau 55,56% yang telah mencapai ketuntasan belajar klasikal dan 16 siswa atau sekitar 44,44% yang belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus I ini hasil belajar siswa mengalami kenaikan daripada hasil belajar pada pra tindakan.

### Refleksi

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti bersama guru kelas X SMAN 4 Sidoarjo menemukan beberapa hal yang harus diperbaiki diantaranya:

1. Siswa tidak tekun dalam melakukan penemuan
2. Siswa cepat bosan apabila media yang digunakan untuk melakukan penemuan tidak bagus
3. Berdasarkan hasil belajar pada siklus pertama masih perlu ditingkatkan, sebab masih jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 80.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran siklus I, peneliti bersama guru kelas X SMAN 4 Sidoarjo ingin mengadakan perbaikan yang selanjutnya.

## 2. Siklus II

### Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti bersama guru kelas X SMAN 4 Sidoarjo sama seperti pada siklus I yaitu menyusun RPP model pembelajaran *Discovery* yang telah

mengalami pembaharuan berdasarkan pada hasil refleksi siklus I.

### Pelaksanaan

Sama seperti pada siklus I, pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan dari masing-masing tahap pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan salam, doa, presensi, menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran.

Pembelajaran kemudian dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran *Discovery* yaitu: Menentukan tujuan pembelajaran yaitu, mengidentifikasi hasil peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia melalui identifikasi gambar-gambar peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dengan benar.

1. Melakukan identifikasi karakteristik siswa untuk menggali pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan, "*bagaimana bentuk akulturasi budaya hindu budha di Indonesia?*"
2. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa yaitu hasil budaya hindu budha dan budaya asli Indonesia.
3. Mengembangkan bahan-bahan belajar dengan memberi contoh tentang benda-benda peninggalan hindu budha di Indonesia.
4. Mengecek pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk membagi wilayah pengaruh budaya hindu budha di Indonesia.
5. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
6. Membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan oleh siswa.
7. Memimpin analisis dengan pertanyaan " *jelaskan hasil budaya masyarakat Indonesia yang dipengaruhi budaya hindu budha beserta fungsinya*".
8. Merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa.
9. Membantu siswa merumuskan hasil penemuannya, yaitu bahwa pada kerajaan besar di jawa Timur terdapat 3 pengaruh, yakni pengaruh hindu kerajaan Kediri dan Jenggala, hindu syiwa pada kerajaan Singosari dan budha sebagian Majapahit.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk menarik suatu kesimpulan dengan menanyakan apa saja yang telah ditemukan. Selanjutnya siswa diberi soal evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang telah dipahami siswa. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan menanyakan apa saja yang dirasakan siswa selama pembelajaran berlangsung dan membagikan *learning log* untuk diisi siswa. Setelah itu barulah guru menutup pelajaran dengan salam.

*Observasi*

Observasi tindakan siklus II dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus II menyangkut kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas dari guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi pada siklus II sebagai berikut.

*Motivasi Siswa*

**Tabel 7. Motivasi Siswa Siklus II**

Aspek	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Prosentase keberhasilan	Nilai	Taraf keberhasilan
Perhatian	13	20	65%	B	Baik
Usaha	14	20	70%	B	Baik
Irama	6	10	60%	C	Cukup
Perasaan Penampilan	7	15	47%	C	Cukup
Jumlah	40	65	62%	B	Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan indikator perhatian didapat 65%, usaha 70%, irama perasaan 60%, dan penampilan 47%. Dengan jumlah akhir motivasi sebesar 62% dengan kategori baik. Di siklus II ini motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 11,2%, dan dari kategori cukup menjadi baik.

*Hasil Belajar Siswa*

Dalam pembelajaran yang diadakan setiap pertemuan dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data keseluruhan hasil belajar siswa kelas XI pada siklus II dapat dilihat pada tabel. Nilai hasil belajar siklus II

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II**

Taraf Hasil Belajar	F	Prosentase (%)
81 – 100	18	50
61 – 80	15	40
41 – 60	2	5
21 – 40	1	5
0 – 20	0	0
Jumlah	36	100

Dari tabel nilai dapat diketahui rata-rata kelas adalah 73,7. Dimana terdapat 18 siswa mendapatkan skor 81-100 dengan kriteria sangat baik (A), 15 siswa mendapatkan skor 61-80 dengan kriteria baik (B), 2 siswa mendapatkan skor 41-60 dengan kriteria baik (C) sedangkan sisanya 1 siswa mendapatkan skor 21-40 dengan kriteria cukup (D). Sedangkan untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 9. Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II**

Ketuntasan Belajar	∑ siswa	∑ seluruh siswa	Prosentase (%)
Tuntas Belajar	33	36	91,6
Belum Tuntas Belajar	3	36	8,4

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 33 siswa atau 91,6 % yang telah mencapai ketuntasan belajar klasikal dan 3 siswa atau sekitar 8,4% yang belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus II ini hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari pada hasil belajar pada pra tindakan.

*Refleksi*

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir seluruh siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Sejarah yang menerapkan model pembelajaran *Discovery*.

1. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.
2. Keaktifan siswa sudah meningkat sebab mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dikarenakan adanya penguatan positif yaitu dengan cara memotivasi siswa jika aktif dalam pembelajaran maka nilai akan baik. Hal itu memicu semangat siswa untuk aktif dalam pembelajaran Sejarah pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan di atas KKM yang telah

## **Luluk Masruroh**

### ***Penerapan Model Discovery Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Sidoarjo***

ditentukan pihak sekolah meskipun masih ada 3 siswa yang belum tuntas belajar, hal ini dikarenakan siswa tetap pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran siklus II, peneliti bersama guru kelas X SMAN 4 Sidoarjo menghentikan siklus karena peneliti merasa target yang ingin dicapai telah tercapai sesuai Kompetensi Dasar yang ditentukan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terbukti dari peningkatan antusiasme siswa dalam belajar di tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada pra tindakan, motivasi siswa sebesar 44,6%. Pada siklus I motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar 50,8%., dan meningkat menjadi 62% pada siklus II.

Meningkatnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, dalam hal ini yaitu kemampuan dan upaya guru membelajarkan siswa. Kemampuan meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa misalnya pengamatan, perhatian, dan ingatan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*, siswa diharuskan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menemukan bahan ajar/materi pelajaran. Dengan menemukan sendiri, siswa memiliki motivasi yang lebih kuat karena menemukan sendiri menimbulkan perasaan puas dan menambah kepercayaan diri siswa. Sedangkan upaya guru membelajarkan siswa yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi belajar siswa.

#### **Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Model pembelajaran *discovery* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan kemampuannya sendiri, siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab ia mengalami sendiri proses menemukannya, dan sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama di ingat siswa.

Hal itu dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran *Discovery* dengan pendekatan kualitatif, karena semua fakta baik secara lisan maupun tulisan berasal dari sumber

data yang telah diamati, catatan lapangan, dokumen pribadi, serta dokumen terkait lainnya dan kemudian dideskripsikan sesuai dengan aslinya yang dikaji untuk menemukan makna temuan yang diperoleh.

Keberhasilan belajar siswa ini dipengaruhi kondisi biologis dan psikologis yang sehat. Selain itu, lingkungan sekolah juga sangat diperlukan dalam menentukan keberhasilan siswa. Hal paling mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah antara lain, metode mengajar, waktu pelajaran, dan relasi guru dengan siswa. Melalui penerapan model pembelajaran *Discovery*, siswa memperoleh pengalaman secara langsung melalui pembelajaran yang menyenangkan, berperan serta aktif dalam pembelajaran yang gaduh tetapi menyenangkan. Selain itu selama proses belajar mengajar siswa selalu dibimbing untuk mengkontruksi pengetahuannya sendiri melalui belajar menemukan pada materi Kerajaan – kerajaan Hindu Budha di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* siswa dapat lebih memahami materi pelajaran karena siswa menemukan sendiri materi yang akan dipelajari. Selain itu, materi pelajaran lebih lama di ingat karena materinya ditemukan sendiri oleh siswa. Dengan demikian siswa menjadi lebih aktif dalam belajar karena menemukan sendiri menimbulkan rasa puas dan meningkatkan motivasi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan paparan data, analisis data, dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan (1) Penerapan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 4 Sidoarjo. Terbukti dari motivasi belajar siswa sebelum tindakan yang hanya 44,6% meningkat menjadi 50,8% pada siklus I dengan kategori cukup. Peningkatan motivasi belajar siswa juga terjadi pada siklus II yaitu sebesar 62% dengan kategori baik. (2) Penerapan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 4 Sidoarjo . Hasil pra siklus mengalami peningkatan, ketuntasan belajar klasikal pun telah meningkat mulai dari pra siklus 28%, meningkat pada siklus I menjadi 55,56% dan pada siklus II adalah 91,6 %. (3) Penerapan model pembelajaran *Discovery* dapat

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 4 Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Motivasi belajar siswa sebelum tindakan yang hanya 44,6% meningkat menjadi 50,8% pada siklus I dan siklus II yaitu sebesar 62%. Rata-rata hasil pra siklus mengalami peningkatan dari 41,33 menjadi 58,00 pada siklus I dan rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 73,70 sesudah siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, 2012 “*Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran Discovery pada Siswa Kelas IV SD Negeri No.050669 Ulubrayan Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2012/2013*” (diakses dari [digilib.unimed.ac.id](http://digilib.unimed.ac.id) pada tanggal 23 Oktober 2018)
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Uno, Hamzah. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pradana, Putu Gede Ari, I Gede Artawan dan I.A. Made Darmayanti. (2015). *Pembelajaran Menulis Teks Prosdur Dengan Metode Discovery Learning Di Kelas X MIA 2 SMA NEGERI 1 BLAHBATUH*. e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha. Vol. 3 No 1 Tahun 2015.
- Puspita Maelani. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Metode Discovery Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: Studi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Ciruas dengan Standar Kompetensi Memahami Uang dan Perbankan*. (diakses dari <http://repository.upi.edu/1334/>)
- Wawan Setiawan, 2011 “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery-Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa SMA*” (diakses dari <http://repository.upi.edu/1334/>)
- Siadari. 2001. (Online), (<http://afiatindo.blogspot.com/2011/11/hubungan-motivasi-dan-prestasi-belajar.html>) diakses pada tanggal 2 November 2018
- Syafiudin. 2002. (Online), (<http://afiatindo.blogspot.com/2011/11/hubungan-motivasi-dan-prestasi-belajar.html>) diakses pada tanggal 2 November 2018